

## Persepsi Siswa Terhadap Problematika dalam Pembelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Sendryna Mey Hidayana<sup>1</sup> Jani<sup>2</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[sendrinahidayana@gmail.com](mailto:sendrinahidayana@gmail.com)<sup>1</sup> . [jani.iainta@gmail.com](mailto:jani.iainta@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi Penulis : [sendrinahidayana@gmail.com](mailto:sendrinahidayana@gmail.com)

**Abstract.** Frequent emergence of problems faced by students in social studies learning activities problems experienced by students caused by many factors, both internal and external factors. Social studies learning at the junior secondary level is given or presented in an integrated manner to be more easily understood and learned by students. Because social studies is an integration of several branches of social sciences are simplified. The focus of research in writing this thesis is: (1) What are the problems of students in learning social studies class VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?, (2) What causes the emergence of problems experienced by students in learning social studies class VIII Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung?, (3)How can teachers overcome the problems experienced by students in social studies class VIII of Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung?. The objectives of the study are: (1) to describe the problems in social learning experienced by students of Grade VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (2) to describe the causes of the emergence of problems in social learning experienced by students of Grade VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (3) to describe how teachers overcome problems in social learning experienced by students of Grade VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. This research is categorized in qualitative research. with data collection techniques conducted by observation, interviews, and documentation with the research site at SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. The subjects in this study were social studies teachers and eighth grade students of SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. The results showed that: (1) problems experienced by grade VIII students in social studies, namely students who have minimal or less reading interest in social studies subjects. Availability of package books and worksheets for students is limited. The methods and learning media used by class teachers are less varied. The teacher is not in control of the class. (2) the cause of students experiencing problems in social science learning is that students do not have books and worksheets as companion books in social studies learning. Students are allowed to bring cellphones to school. The teacher's voice is less loud and clear when teaching. Many students are crowded during the class learning process. (3) how teachers overcome Student Problems in social studies learning is class management. Variety of learning (methods, media, and tasks). The teacher's attitude is firm. Outdoor learning.

**Keywords:** Problems, Social Student Learning, Class VIII

**Abstrak.** Sering munculnya problematika yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Problematika yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pembelajaran IPS pada jenjang menengah pertama diberikan atau disajikan secara terpadu agar lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Karena IPS merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Apa problematika siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?, (2) Apa penyebab munculnya problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung?, (3) Bagaimana cara guru mengatasi problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 1 Ngunut Tulungagung?. Adapun tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (2) Untuk mendeskripsikan penyebab dari munculnya problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, (3) Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif. dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Problematika yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS yakni Siswa yang memiliki minat baca yang

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 15, 2024; Published Agustus 30, 2024

\* Sendryna Mey Hidayana, [sendrinahidayana@gmail.com](mailto:sendrinahidayana@gmail.com)

minim atau kurang pada mata pelajaran IPS. Ketersediaan buku paket dan LKS untuk siswa terbatas. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dikelas kurang bervariasi. Guru kurang menguasai kelas. (2) Penyebab siswa mengalami problematika dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yakni Siswa tidak memiliki buku paket dan LKS sebagai buku pendamping dalam pembelajaran IPS. Siswa diperbolehkan membawa HP ke sekolah. Suara guru kurang keras dan jelas saat mengajar. Banyak siswa yang ramai saat proses pembelajaran dikelas. (3) Cara guru mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran IPS yakni Manajemen kelas. Variasi pembelajaran (metode, media, dan tugas). Sikap tegas guru dikelas. *Outdoor learning*.

**Kata kunci:** Problematika, Pembelajaran IPS, Kelas VIII

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang salah satunya dapat digunakan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan melatih kemampuan serta membentuk watak generasi bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai wadah untuk membina kepribadian manusia baik secara jasmani dan rohani. Dengan kata lain pendidikan sebagai salah satu proses perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat perlu diberikan kepada manusia, perubahan dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, etika ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan menuju kepribadian fisik dan psikis yang terarah dan terkontrol.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan langsung seorang guru dan siswa, direalisasikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan pembelajaran itu sendiri memiliki guru sebagai seorang guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara sistematis dengan berpedoman pada aturan dan rencana tentang pendidikan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan ini juga sudah ditentukan dan ditetapkan oleh pemerintah atau kementerian pendidikan.

Perkembangan sistem pendidikan akan menuntut berbagai hal yang harus disesuaikan dari segala faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dikarenakan dalam pendidikan memiliki fokus pada upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau generasi masa depan bangsa itu sendiri. Diperlukan adanya peran atau upaya strategis dan baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan membuat daya saing nasional di seluruh dunia untuk menjadi negara yang dapat memberikan kesejahteraan dan pendidikan yang universal.

Pendidikan nasional yang dilakukan harus mampu memberikan dan menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dengan kualitas mutu yang baik serta adanya relevansi dan efisiensi manajemen dalam pendidikan. Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ini akan terfokus diarahkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dengan memiliki cara berpikir, olah rasa, olah hati yang baik untuk dapat menghadapi tantangan global.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan akan dibuktikan dengan prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa. Prestasi yang didapat menjadi variabel atau tolak ukur yang kompleks. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidikan akan selalu bertemu atau dihadapkan dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Problematika yang dialami oleh masing-masing siswa dapat terjadi yang disebabkan oleh banyak faktor. Problematika yang dialami oleh siswa dapat berupa hambatan fisik, psikologis, ataupun sosial. Dengan problematika yang dialami oleh siswa tersebut juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa itu sendiri.

Problematika belajar yang dialami siswa dapat muncul dari berbagai sisi atau dari berbagai faktor seperti faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang muncul dari lingkungan luar dari siswa itu sendiri, seperti orangtua, teman, dan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan untuk faktor internal dapat diartikan sebagai faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sedikit selalu dianggap sulit oleh siswa, dan banyak siswa yang menganggap IPS pelajaran yang membosankan dan kurang seru karena materi yang ada didalam pelajaran IPS lebih banyak bacaan dan menghafal. Persepsi seperti ini yang dimiliki oleh siswa menjadikan masalah atau problematika yang serius. Dikarenakan pada kenyataannya peserta didik akan semakin sedikit untuk menaruh perhatian pada pelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Karena metode kualitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Dengan subjek penelitian guru IPS kelas VIII dan siswa kelas

VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Serta teknik analisis data yang digunakan data reuction, data display, dan conclusion.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan data dan informasi yang akan disajikan dan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun dalam penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat 3 pokok pembahasan diantaranya:

### **1. Problematika Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024**

Problematika dalam pembelajaran dapat muncul dan dialami oleh semua siswa. Selain daripada itu penyebab dari problematika yang dialami oleh masing-masing siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung juga berbeda-beda. Akan tetapi tidak semua siswa juga mengalami problematika dalam pembelajaran.

Berikut penjelasan dari bapak hardjito selaku guru IPS kelas VIII:

“Untuk problematika dalam pembelajaran sudah pasti ada, tetapi tidak semua siswa mengalami problematika yang sama. Karena masing-masing siswa memiliki karakter, cara belajar, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda ya. Sebenarnya problematika klasik yang dialami oleh siswa yaitu untuk saat ini minat baca siswa untuk sekarang sangat minim atau rendah. Sedangkan jika kita bisa lihat seandainya siswa memiliki minat baca yang baik seperti belajar atau membaca materi besok yang akan dipelajari dari rumah dan ketika saya menyampaikan materi dikelas siswa sudah sedikit mengerti dasar materi yang dipelajari. Tapi kenyataannya siswa itu menunggu penjelasan yang saya sampaikan dikelas saja. Ketika sudah saya jelaskan materi tidak semua siswa akan secara cepat dapat memahami materi yang sudah dijelaskan dengan maksimal. Dilain sisi kan kita juga memiliki keterbatasan waktu dalam jam mata pelajaran.”

Hal ini senada dengan pernyataan siswa kelas VIII:

“IPS itu kan banyak sekali materi bacaannya, dari banyak materi itu membuat kita sedikit minat atau malas untuk membaca. Karna dalam bacaan biasanya juga terdapat istilah-istilah asing atau ilmiah yang kita tidak mengerti dan juga tidak dijelaskan didalam buku. Jadi untuk membaca juga sedikit malas karna kadang sudah dibaca pun masih belum bisa dimengerti secara maksimal materi itu.”

Siswa yang lain juga menyatakan hal senada:

“Selain itu problematika yang lain ada di metode dan media belajar yang digunakan di kelas ya. Soalnya dikelas kebanyakan bapaknya itu mengajar dengan cara ceramah menjelaskan materi dari buku, tanya jawab, dan pemberian tugas. IPS banyak materinya jadi kalo belajarnya dengan cara yang itu-itu saja juga cepat membuat bosan.”

“ tpi untuk di dalam kelas yang membuat kurang bersemangat dalam belajar ya cara mengajardan cara menyampaikan materi dari bapaknya yang kurang kreatif. Jadi kurang sering memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran. Seperti misalnya menggunakan proyektor menjelaskan materi dari PPT, video, atapun yang lainnya”.

“Di sekolah juga belum ada lab IPS bu, meskipun materi belajar IPS lebih banyak berkaitan dengan kehidupan sosial akan tetapi juga terdapat materi-materi tertentu yang membutuhkan alat-alat yang biasanya disediakan di ruangan lab. Seperti peta, bendera-bendera negara-negara, dan lain-lain. Memang untuk untuk buku belajar IPS ada 2 buku paket dan buku LKS. Tetapi untuk buku paket itu hanya 1 untuk 2 orang dan LKS itu masing-masing siswa dapat. Itu membuat kita juga sulit dalam belajar, terlebih pada saat ujian kita harus nunggu teman selesai belajar baru kita belajar karna bukunya gantian. Sebenarnya bisa difoto materi yang ada dibuku paket tapi kalo belajar dari hp tidak bisa fokus dan mata juga sakit. Sedangkan kalo untuk fotocopy juga butuh biaya lagi.”

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat bahwa problematika yang muncul dalam pembelajaran IPS dari masing-masing siswa berbeda-beda. Dari problematika yang dialami oleh siswa yang dilihat dari intensitas belajar, minat belajar dari siswa itu sendiri memang kurang. Dimana mata pelajaran IPS memiliki banyak materi yang mengharuskan siswa untuk memiliki minat baca yang cukup. Akan tetapi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung ini memiliki minat baca yang kurang. Menurut mereka materi bacaan yang banyak semakin membuat mereka malas untuk membaca buku mata pelajaran.

Guru yang selalu menjelaskan materi di depan kelas membuat siswa cepat merasa bosan. Metode pembelajaran ceramah dan sesekali dengan tanya jawab mungkin belum cukup membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Karena keterbatasan tidak adanya ruang lab IPS juga membuat guru tidak dapat memberikan cukup banyak inovasi dalam metode dan media pembelajaran.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari bapak Hardjito:

“Untuk dalam kegiatan pembelajaran media dan metode juga mungkin saya juga sedikit kurang bisa mengeksplor ya. Karna sarana dan fasilitas di dalam kelas juga belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik. Jadi saya mengajar dengan media dan metode yang saya sesuaikan juga dengan kondisi di dalam kelas karena kita juga tidak mrmiliki ruang lab IPS yang kurang mendukung.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, peneliti melihat di dalam kelas belum terdapat fasilitas yang memadai yang dapat mendukung guru untuk dapat mengeksplor banyak metode belajar untuk dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah menjelaskan materi dan tanya jawab sebagai refleksi dan pemberian tugas sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

## **2. Penyebab Munculnya Problematika Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024**

Setiap siswa pun akan mengalami penyebab problematika yang berbeda-beda. Penyebab tersebut dapat muncul secara internal maupun eksternal. Dalam menentukan solusi untuk dapat menyelesaikan problematika yang dialami oleh masing-masing siswa juga dapat berbeda-beda cara yang mungkin harus disesuaikan pula dengan kondisi dari siswamaupun dari kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

Berikut paparan dari Bapak Hardjito selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII:

“Di sekolah ini kan diperbolehkan membawa HP, jadi siswa cenderung lebih banyak bermain gadget daripada membaca buku materi atau buku mata pelajaran. Alhasil ketika ada tugas siswa mengandalkan mencari jawaban dari google atau browsing. Padahal jawaban yang di dapat dari browsing itu belum sepenuhnya benar antara pertanyaan dan jawaban. Meskipun dilarang membuka hp saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tetapi masih banyak siswa yang mencuri kesempatan untuk dapat membuka hp”.

“Ketersediaan buku mata pelajaran yang belum lengkap karna 1 buku paket digunakan untuk 2 anak. Jadi saat mau belajar dan ketika ujian juga sulit karna harus bergantian”

Siswa kelas VII juga mengungkapkan hal serupa:

“Katanya karna tahun ini kelas 8 adalah kelas terakhir yang menggunakan kurikulum 2013 jadi ketersediaan buku sedikit ya. Jadi untuk buku paket pengangan siswa 1 buku untuk 2 orang begitupun dengan buku LKS nya bu”.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung ini siswa diperbolehkan untuk membawa gadget atau HP. Diperbolehkannya siswamembawa HP ini ditujukan untuk dipakai dalam mata pelajaran tertentu. Jadi siswa tidak selalu diijinkan untuk mengeluarkan atau menggunakan HP disemua amata pelajaran. Akan tetapi tidak semua siswa juga mematuhi aturan yang sudah dibuat. Seperti dalam pemebelajaran IPS ini siswa tidak diizinkan untuk menggunakan HP, akan tetapi masih banyak siswa yang nakal dan menggunakan HP di sela-sela kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya HP akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Terkadang saat diberikan tugas siswa juga lebih memilih belajar dan menjawab tugas dengan diam-diam mencari jawaban dari internet dengan google daripada membaca dan mencari jawaban di buku mata pelajaran.

Ketersediaan sumber belajar yang utama buku mata pelajaran membuat masing-masing siswa tidak dapat belajara dengan baik saat disekolah maupun dirumah. Dimana 1 buku ajar digunakan untuk dua siswa. Sehingga mereka menggunakan buku ajar secara bergantian. Hal itu membuat siswa yang sudah memiliki semangat minat baca yang kurang semakin tidak ada semangat dan gairah untuk belajar dan membaca. Dan akibatnya mereka akan mengandalkan bertanya kepada teman yang lainnya. Hal itu akan menyebabkan siswa tidak mandiri dalam belajar dan minim inisiatif.

Disisi lain jika siswa ingin memiliki buku ajar sendiri harus menggandakan atau fotocopy sendiri. hal tersebut akan berkaitan dengan kemampuan ekonomi orang tua siswa masing-masing. Sehingga jika siswa yang tidak dapat manggandakan buku ajar sendiri maka mereka akan belajar menggunakan buku yang sudah aja secara bergantian dengan teman sebangku

Siswa kelas VIII mengatakan:

“Kondisi kelas yang ramai teman-teman yang duduk dibelakang asik ngobrol sendiri sangat mengganggu jadi tidak bisa fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pak hardjito.”  
“Kurang bervariasi dalam penyampaian materi dan pemberian tugas. Biasanya hanya tugas menjawab pertanyaan dan diskusi kerja kelompok, padahal jika dibuat game kuis mungkin jadi lebih seru. Karna dirumah kadang bermain game sampai larut malam jadi pas di kelas ngantuk.”

Kurang disiplinnya siswa dalam membagi waktu saat berada dirumah juga menjadi salah satu problematika siswa dalam pembelajaran IPS. Saat di rumah siswa memiliki waktu lebih untuk bermain HP sampai larut malam. Hal itu menyebabkan siswa tidur larut malam yang mengakibatkan intensitas tidur mereka berkurang, sedangkan pagi harinya mereka harus bangun pagi untuk sekolah tetapi mereka kurang semangat karna masih mengantuk. Rasa ngantuk tersebut menjadi salah satu problematika siswa dalam pembelajaran IPS.

### **3. Cara Guru Mengatasi Problematika Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024**

Problematika yang terjadi pada siswa akan menjadi perhatian khusus bagi guru. Guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran diharuskan memiliki cara untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan di dalam kelas. Cara-cara atau solusi yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan problematika yang dialami oleh siswa juga harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi kelas serta siswa itu sendiri.

Berikut pernyataan dari pak Hardjito selaku guru IPS dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran IPS:

“Karna terdapat keterbatasan buku ya dan kebanyakan siswa juga minat bacanya masih kurang terkadang saya memberikan resume materi yang waktu itu dipelajari sebagai tambahan catatan dibuku dari tulisan yang mereka tulis pada saat saya menjelaskan di papan tulis”. Kalo saya kan model pendekatan terhadap anak, inti dari anak kenapa sampai begitu membuat ramai dikelas dan yang lainnya. Nanti kita lihat nanti mungkin kurang perhatian. Dirumah mungkin kurang diperhatikan oleh orang tua, dirumah kurang mendapat waktu ngobrol dengan orang tua karna orang tua sibuk bekerja, jadi di sekolah dia merasa ada teman untuk bercerita jadi tidak fokus pada saat belajar. Jadi saya tidak akan memarahi secara berlebihan tetapi saya akan memberikan perhatian dengan bertanya apa kamu mengalami kesulitan, kenapa selalu ramai, dan yang lainnya. Jadi saya akan mencari tahu dulu penyebabnya apa”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah, guru menjadi kunci utama terhadap terlaksananya pembelajaran IPS dikelas. Guru harus mengupayakan unntuk dapat menjadi pengendali kelas saat pembelajaran berlangsung. Tidak semua siswa memiliki daya konsentrasi belajar yang baik, terdapat siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dan tinggi namun adakala siswa juga memiliki daya konsentrasi yang kurang baik dan rendah.



Siswa kelas VIII mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran biasanya pak hardjito memberitahu aturan dalam belajar, biasanya biar temen-temen dapat diatur ada jam waktu kita harus diam memperhatikan penjelasan materi, ada waktu kita boleh bertanya, dan ada waktu untuk refresh mengobrol sebentar dengan teman.”

Hal senada juga diungkapkan pak Hardjito selaku guru IPS:

“Biasanya saya tegaskan ke mereka mba, tolong perhatikan saya saat saya menjelaskan nanti akan waktunya sendiri kalian istirahat untuk mengobrol dengan teman kalian. Jadi kondusif dan tenang di dalam kelas saat saya menjelaskan materi.”

“Biasanya tiba-tiba diberikan soal atau ditanya kepada teman-teman yang ramai. Dengan tujuan agar memperhatikan guru di depan yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.”

Dari problematika tersebut guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan pembelajaran di kelas yang sistematis dan efektif. Dimana dapat membuat peserta didik memiliki semangat untuk belajar, dan memiliki motivasi untuk dapat memahami materi belajar secara maksimal. Karena usaha untuk pengelolaan kelas menjadi salah satu tanggung jawab guru agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan optimal dalam kondisi kelas yang kondusif. Sehingga ketika guru dapat mengatur siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Siswa yang kurang adanya rasa minat dalam belajar mata pelajaran tertentu tanpa terkecuali pelajaran IPS akan mencari perhatian dengan jilid kepada teman yang lainnya. Dengan kejailannya akan membuat ricuh dan kelas menjadi tidak kondusif. Misalnya seperti membrikan kuis, mencoba metode outdoor study jika memungkinkan, dan metode belajar sebagai refleksi yang lainnya. Dengan kondisi tersebut dituntut untuk dapat memberikan variasi dalam pembelajaran agar siswa kembali memiliki konsentrasi untuk dapat kembali mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan mencari data secara langsung. Serta kemudian pada tahap sudah melakukan analisis data berdasarkan pada hasil paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung yaitu siswa yang memiliki minat baca yang kurang dalam pembelajaran IPS, ketersediaan buku paket dan LKS sebagai bahan ajar yang terbatas, dan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas kurang bervariasi.
2. Penyebab problematika dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung yaitu masing-masing dari siswa tidak memegang atau memiliki buku paket dan LKS, adanya peraturan yang memperbolehkan siswa membawa HP ke sekolah, suara guru kurang keras dan jelas pada saat menjelaskan materi di depan kelas, banyak siswa yang ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Cara guru mengatasi problematika yang dialami siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung yaitu manajemen kelas saat pembelajaran berlangsung, mengembang atau memberikan inovasi dan kreativitas (variasi) pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pemberian tugas, sikap tegas guru kepada siswa saat pembelajaran di kelas, dan melakukan outdoor learning.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ameruddin. *Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*. ( Pontianak: Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura, 2017)
- Ety Ratnawati. *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*. ( Cirebon: Jurnal Pendidikan IAIN Syekh Nurjati, 2016)
- Firda Aryani. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. ( Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, ( Bogor: Ghalia indonesia, 2005)
- Okxy Ixaganda. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis*. ( Semarang: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* (Bandung: Alfabet, 2014)
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012)